

PENGARUH JUMLAH TANGGUNGAN, PENDAPATAN DAN BESAR PINJAMAN TERHADAP TINGKAT KELANCARAN PENGEMBALIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO PADA BRI CABANG LARANTUKA

Veronika Loeng Koten¹, Sabulon Sayang²
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi**
^{1,2}Universitas Flores
Email: kotentathy@gmail.com

ABSTRACT

This study aims (1) to determine the effect of the number of dependents on the smooth rate of return of Micro People's Business Credit (KUR) at BRI Larantuka Branch. (2) to determine the effect of operating income on the smooth rate of return of Micro People's Business Credit (KUR) at BRI Larantuka Branch. (3) to determine the influence of the size of the loan on the smooth rate of return of Micro People's Business Credit (KUR) at BRI Larantuka Branch. This research is a quantitative research which is a type of research whose specifications are systematic, planned and clearly structured from the beginning to the research design. Data were collected by observation, interviews, questionnaires and literature study using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that (1) The number of dependents has a significant effect on the level of smoothness of Micro People's Business Credit (KUR) repayments at BRI Larantuka Branch. This can be seen from the $t_{count} > t_{table}$ ($3.204 < 1.70562$) with a significance level ($0.004 < 0.05$). (2) Income has a significant effect on the smooth rate of return of Micro People's Business Credit (KUR) at BRI Larantuka Branch. This can be seen from the $t_{count} > t_{table}$ ($2.830 < 1.70562$) with a significance level ($0.009 < 0.05$). (3) The size of the loan has a significant effect on the level of smoothness of Micro People's Business Credit (KUR) repayments at BRI Larantuka Branch. This can be seen from the $t_{count} > t_{table}$ ($4.394 < 1.70562$) with a significance level ($0.000 < 0.05$).

Keywords: Total Dependents, Income, Loan Size, Level of Smooth Credit Repayment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kelancaran pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada BRI Cabang Larantuka. (2) untuk mengetahui pengaruh pendapatan usaha terhadap tingkat kelancaran pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada BRI Cabang Larantuka. (3) untuk mengetahui pengaruh besar pinjaman terhadap tingkat kelancaran pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada BRI Cabang Larantuka. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga desain penelitiannya. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, angket dan studi pustaka dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada BRI Cabang Larantuka. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,204 < 1,70562$) dengan tingkat signifikansi ($0,004 < 0,05$). (2) Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada BRI Cabang Larantuka. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,830 < 1,70562$) dengan tingkat signifikansi ($0,009 < 0,05$). (3) Besar pinjaman berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada BRI Cabang Larantuka. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,394 < 1,70562$) dengan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$).

Kata kunci: Jumlah Tanggungan, Pendapatan, Besar Pinjaman, Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang diinginkan dalam suatu periode membutuhkan modal (*capital*) pada tingkat tertentu. Modal yang digunakan dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi dapat bersumber dari dalam negeri dan dapat bersumber dari luar negeri. Dari beberapa sumber pembiayaan (modal) dalam negeri diantaranya adalah tabungan masyarakat. Tabungan masyarakat merupakan potensi modal dalam perekonomian. Agar potensi ini dapat bermanfaat bagi pembangunan ekonomi perlu disalurkan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan produktif (Subagyo, 2015).

Lembaga keuangan yang mempunyai tugas mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana dari masyarakat ke masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu perekonomian Indonesia agar menjadi lebih baik. Usaha perbankan di sektor keuangan ini sangat penting untuk mendukung perekonomian nasional agar terus meningkat. Bank merupakan lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat untuk melakukan tugas menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan ke pihak yang kekurangan dana. Sektor perbankan merupakan sesuatu hal yang vital karena menjadi urat nadi perekonomian nasional. Di perbankan inilah terjadi aliran uang yang mendukung kegiatan ekonomi. Roda perekonomian masyarakat Indonesia menjadi semakin baik dengan hadirnya perbankan tersebut. Pertumbuhan bank sendiri dikatakan baik apabila mampu menghimpun dana dari masyarakat dalam jumlah yang besar sehingga dana tersebut dapat dioperasikan oleh bank dalam bentuk kredit maupun yang lainnya. Dana bank yang diperoleh dari masyarakat tersebut terikat oleh waktu maka dari itu bank harus mampu mengelola dananya secara optimal agar dana operasionalnya terus bertambah.

Sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Salah satu target penyaluran kredit yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah pemberian kredit pada pelaku usaha berskala mikro, kecil dan menengah. Menurut Dendawijaya (2015) menjelaskan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak pinjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dipilih oleh pemerintah sebagai sektor yang perlu mendapat perhatian lebih karena menurut beberapa ahli ekonomi menyebutkan bahwa UMKM merupakan kekuatan dari perekonomian Indonesia. Peran penting UMKM terhadap pertumbuhan perekonomian terutama dapat ditinjau dari aspek penyerapan tenaga kerja dan pertambahan nilai produk domestik bruto (PDB) nasional (Abadi, 2014). Upaya Pemerintah dalam pemberdayaan UMKM adalah dengan diluncurkannya salah satu Program Pemerintah dalam Pembiayaan UMKM yang diberi nama Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Kredit Usaha Rakyat adalah pembiayaan untuk Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja yang didukung oleh fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Kebijakan tentang penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas pemerintah yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Persyaratan untuk mengajukan Kredit Usaha Rakyat ini tidak begitu sulit karena kredit ini bertujuan untuk mempermudah sektor UMKM mendapatkan pinjaman modal agar usahanya dapat berkembang.

Fenomena yang terjadi, melalui KUR ini pihak peminjam tidak perlu memberikan agunan kepada bank karena kredit ini merupakan pinjaman tanpa agunan dan sudah dijamin oleh pemerintah. Pemerintah menjamin kredit, apabila terjadi kredit macet maka sudah dijamin oleh perusahaan asuransi BUMN, yaitu PT. Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) dan Perum Sarana

Pembinaan Usaha (SPU) yang menanggung kredit macet hingga 70% dan 30% tanggungan bank pelaksana. Bukan berarti jika program KUR ini sudah ditanggung pemerintah, program ini dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan yang dikehendaki. Tentunya beragam risiko mulai bermunculan, salah satunya adalah risiko mengenai kelancaran pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh debitur yang mengakibatkan semakin naiknya NPL bank apabila terjadi banyak kredit macet. Jika terjadi keterlambatan pengembalian cicilan kredit dari debitur ini dikarenakan belum optimalnya UMKM mewujudkan peran dan kemampuannya karena masih banyaknya hambatan dan kendala baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Kelancaran pengembalian kredit merupakan keadaan yang menunjukkan kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit yang diberikan oleh bank (Yulianto, 2011). Telah dijelaskan sebelumnya, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/Kep/DIR Tanggal 12 Desember 1998 tentang kualitas aktiva produktif, tingkat kolektibilitas kredit dibagi menjadi kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit tidak lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Kategori kolektibilitas yang termasuk ke dalam kredit lancar adalah kredit lancar. Sedangkan yang termasuk ke dalam kredit tidak lancar antara lain adalah kredit dalam perhatian khusus, kredit tidak lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian kredit adalah jumlah tanggungan, pendapatan usaha dan besar pinjaman.

Jumlah tanggungan merupakan jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh debitur. Menurut Purwanto (2018) jumlah tanggungan merupakan jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah dan masih dalam tanggungan debitur. Dimana semakin banyak jumlah tanggungan yang tinggal di dalam rumah maka semakin banyak pula pengeluaran, hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat kelancaran pembayaran kredit. Hal tersebut didukung oleh penelitian Abadi (2014) yang menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga lebih dari empat berpotensi menimbulkan masalah dalam pengembalian pinjaman, sehingga dapat dikatakan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Bank Rakyat Indonesia Cabang Larantuka yang merupakan salah satu bank terbesar milik pemerintah. BRI Cabang Larantuka merupakan Bank yang menjalankan perputaran keuangan, harus mampu menjaga likuiditas keuangannya, sehingga dinyatakan sebagai bank yang sehat karena mampu memenuhi permintaan atau penarikan para depositornya dengan segera. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak David Monny mengungkapkan; BRI Cabang Larantuka melalui program KUR Mikro bermaksud membantu memudahkan akses UMKM yang sudah *feasible* dari sudut pandang bisnis tetapi belum *bankable* karena tidak memiliki agunan yang cukup, kurang memiliki pengetahuan dalam masalah peminjaman modal usaha lewat kredit perbankan, tingginya peringkat tunggakan, banyaknya kolektibilitas tidak lancar. Sebagai lembaga keuangan dalam menyalurkan dananya akan menghadapi risiko pembiayaan. Supaya lembaga keuangan tersebut berhasil dalam mengatasi risiko pembiayaan maka perlu dianalisis beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian kredit agar tidak terjadi banyaknya kredit macet dan bisa menekan *Non Performing Loan* (NPL) bank pada suatu titik terendah agar prestasi bank tersebut terus meningkat.

Bank Rakyat Indonesia Cabang Larantuka menyalurkan berbagai macam kredit seperti briguna, kupedes rakyat dan KUR Mikro. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro merupakan kredit unggulan dengan sasaran penyaluran adalah pelaku usaha UMKM sektor pertanian, perdagangan, jasa, dan dunia usaha kecil lainnya. Syarat pengembalian dana KUR mikro dengan *plafond*

pinjaman mencapai 25 juta dengan suku bunga efektif 7% per tahun. Pertumbuhan jumlah realisasi KUR Mikro di BRI Cabang Larantuka mengalami fluktuasi dengan jumlah penyaluran KUR mikro tertinggi mencapai 6 miliar lebih dengan jumlah debitur 765 orang, data tersebut terhitung Desember 2021. Namun tingginya jumlah debitur menyebabkan resiko kredit bermasalah juga meningkat. Resiko kredit dapat terjadi akibat ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajibannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian pemberian kredit oleh pihak Bank kepada nasabah. Seperti pelunasan pokok dan bunga pinjaman yang tidak sejalan dengan periode yang telah ditetapkan, jika tidak dikelola dengan baik, akan mengakibatkan peningkatan NPL sehingga akan berdampak pada kondisi lembaga keuangan yang pada akhirnya mempengaruhi kondisi lembaga keuangan.

Tabel 1.2 Kredit Macet Berdasarkan Hasil Perhitungan *Non Performing Loan (NPL)* Tahun 2021

Jan %	Feb %	Mar %	Apr %	Mei %	Juni %	Juli %	Ags %	Sep %	Okt %	Nop %	Des %
0,22	0,30	0,43	0,52	0,45	0,39	0,49	0,56	0,62	0,42	0,36	0,20

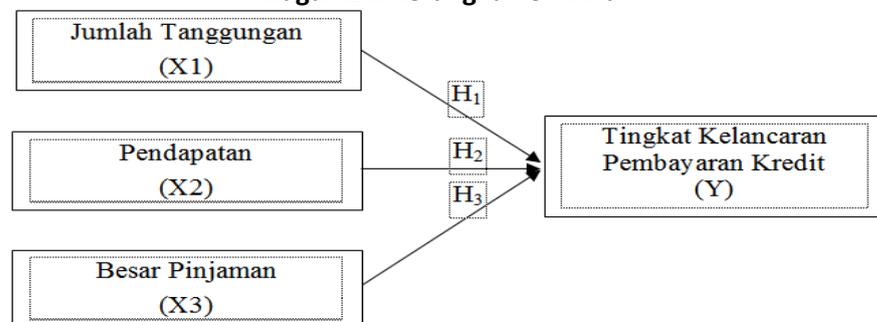
Sumber: BRI Cabang Larantuka

Pada tabel diatas memperlihatkan NPL KUR Mikro BRI Cabang Larantuka mengalami fluktuasi. Namun di bulan Desember NPL KUR Mikro dengan jumlah nasabah 30 orang mengalami penurunan yang sangat drastis jika di dibandingkan bulan-bulan sebelumnya itu menunjukkan keberhasilan BRI Cabang Larantuka dalam mengendalikan resiko terjadinya kredit bermasalah. Terlepas dari keberhasilan dalam mengendalikan NPL, bukan berarti hal tersebut tidak menjadi perhatian khusus oleh bank BRI Cabang Larantuka dalam meminimalisir resiko akan terjadi peningkatan NPL. Maka perlu dilakukan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pinjaman kepada debitur. Selain dari prinsip kehati-hatian tersebut, bank juga perlu melakukan analisa lapangan terhadap calon debitur yang dilakukan berdasarkan konsep analisis kredit yang di kenal dalam dunia perbankan yaitu: *character, capacity, capital, collateral* dan *condition*. Dalam penelitian ini, peneliti coba menguji ulang pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha Dan Besar Pinjaman terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada BRI Cabang Larantuka.

HIPOTESIS

Rerangka pemikiran yang dikemukakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh jumlah tanggungan, pendapatan, dan besar pinjaman terhadap tingkat kelancaran pembayaran kredit usaha rakyat (KUR) mikro, adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1 Rerangka Pemikiran



Sumber: Penulis, 2022

- H1: Jumlah Tanggungan Berpengaruh Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit
H2: Pendapatan Usaha Berpengaruh Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit
H3: Besar Pinjaman Berpengaruh Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga desain penelitiannya (Syahrudin, 2012).

Pengambilan Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian adalah pelaku usaha UMKM yang melakukan pinjaman uang KUR Mikro di Bank BRI Cabang Larantuka, yang berjumlah 30 orang.

Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regresion analysis*). Model regresi berganda bertujuan untuk melakukan prediksi terhadap hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kelancaran Pengembalian Kredit

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda

X_1 = Jumlah Tanggungan

X_2 = Pendapatan

X_3 = Besar Pinjaman

e = *Error Term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rekapitan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Jumlah Tanggungan	0,076	Berdistribusi Normal
Pendapatan	0,063	Berdistribusi Normal
Besar Pinjaman	0,069	Berdistribusi Normal
Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit	0,226	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan, pendapatan, besar pinjaman, dan tingkat kelancaran pengembalian kredit mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$, maka semua variabel dikatakan berdistribusi normal.

Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan penerapan uji ini adalah untuk memprediksi besaran nilai variabel terikat (dependen) yang dipengaruhi variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel jumlah tanggungan, pendapatan, dan besar pinjaman terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (b)	t _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
Jumlah Tanggungan	0,932	3,204	0,004	Signifikan
Pendapatan	0,803	2,830	0,009	Signifikan
Besar Pinjaman	1,136	4,394	0,000	Signifikan
Konstanta = 8,688				
R ² = 0,702				
F _{hitung} = 20,407				
Sig. = 0,000				

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 8,688 + 0,932X_1 + 0,803X_2 + 1,136X_3 + e$$

Model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Angka (a) konstanta = 8,688

Nilai konstanta sebesar 8,688 memiliki artinya jika variabel jumlah tanggungan, pendapatan dan besar pinjaman bernilai 0, maka variabel tingkat kelancaran pengembalian kredit akan positif.

- b. Koefisien b₁ = 0,932

Jumlah tanggungan memiliki koefisien regresi b₁ sebesar 0,932. Koefisien regresi variabel jumlah tanggungan bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara jumlah tanggungan dengan tingkat kelancaran pengembalian kredit. Artinya apabila jumlah tanggungan meningkat maka tingkat kelancaran pengembalian kredit juga meningkat, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan.

- c. Koefisien b₂ = 0,803

Pendapatan memiliki koefisien regresi b₂ sebesar 0,803. Koefisien regresi variabel pendapatan bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara pendapatan dengan tingkat kelancaran pengembalian kredit. Artinya apabila pendapatan meningkat maka tingkat kelancaran pengembalian kredit juga meningkat, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan.

- d. Koefisien b₃ = 1,136

Besar pinjaman memiliki koefisien regresi b₃ sebesar 1,136. Koefisien regresi variabel besar pinjaman bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara besar pinjaman dengan tingkat kelancaran pengembalian kredit. Artinya apabila besar pinjaman meningkat maka tingkat kelancaran pengembalian kredit juga meningkat, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan.

Pembahasan

Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait dengan hubungan antara variabel dependen dan independen, terdapat tiga pengujian yang akan dilakukan pada tahap ini.

Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan membentuk model penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan kriterianya, dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang sudah ditentukan.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 20,407 dan F_{tabel} sebesar 2,69 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,407 > 2,69$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka disimpulkan bahwa secara bersama-sama jumlah tanggungan, pendapatan, dan besar pinjaman berpengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada BRI Cabang Larantuka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Budi (2018) menunjukkan jumlah tanggungan, pendapatan usaha, dan besar pinjaman secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat diuji.

Uji t (Persial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Hipotesis 1

H1: Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada BRI Cabang Larantuka.

Hasil statistik variabel jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel jumlah tanggungan sebesar 0,932 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,204 > 1,70562$) dan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$. Disimpulkan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit. Artinya apabila jumlah tanggungan meningkat maka tingkat kelancaran pengembalian kredit juga meningkat, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Abadi (2014) dan Marantika (2013) disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit.

Hasil penelitian ini mendukung adanya teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara *internal forces* dan *external forces* yang nantinya digunakan untuk memprediksi dan melihat bagaimana sikap dan perilaku seseorang di dalam menghadapi situasi tertentu. Jumlah tanggungan menentukan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya membayar kredit (Heider, dalam Marantika, 2013).

Jika jumlah tanggungan banyak dan anggota keluarga yang bekerja sedikit maka tingkat pengembalian kredit akan macet. Jika jumlah tanggungan banyak dan masing-masing anggota keluarga mempunyai pekerjaan masing-masing maka pendapatan akan meningkat dan akan semakin mudah dalam mengembalikan kredit. Dan jika jumlah tanggungan sedikit dan masing-masing orang mempunyai pendapatan sendiri maka tingkat kelancaran pengembalian kredit akan sangat lancar. Karena pada dasarnya semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga dapat mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian kredit.

Hipotesis 2

H2: Pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada BRI Cabang Larantuka.

Hasil statistik variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel pendapatan sebesar 0,803 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,830 > 1,70562$) dan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$. Disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit. Artinya apabila pendapatan meningkat maka tingkat kelancaran pengembalian kredit juga meningkat, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Budi (2018) dan Asih (2014) menunjukkan pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit.

Hasil penelitian ini mendukung adanya teori atribusi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan karakteristik individu yang nantinya digunakan untuk menghadapi situasi tertentu. Muhammadiyah (dalam Budi, 2018) menyatakan semakin tinggi pendapatan usaha yang diperoleh maka semakin tinggi peluang dan kecenderungan debitur untuk mengembalikan kredit dengan lancar.

Dalam melakukan kegiatan usaha, seseorang harus memperhatikan pendapatan yang diperolehnya. Jika pendapatan yang diperoleh tinggi atau banyak, maka besar kemungkinan akan dapat mengembalikan kredit usahanya. Hal ini karena sumber pendapatan merupakan cerminan dalam menjaga tingkat kelancaran pengembalian kredit.

Hipotesis 3

H3: Besar pinjaman berpengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada BRI Cabang Larantuka.

Hasil statistik variabel besar pinjaman berpengaruh positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel besar pinjaman sebesar 1,136 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,394 > 1,70562$) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Disimpulkan bahwa besar pinjaman berpengaruh positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit. Artinya apabila besar pinjaman meningkat maka tingkat kelancaran pengembalian kredit juga meningkat, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Budi (2018) menunjukkan besar pinjaman berpengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit.

Semakin besarnya jumlah pinjaman yang diterima oleh debitur akan memengaruhi produktivitas debitur, karena dengan jumlah pinjaman yang besar maka debitur mempunyai kesempatan untuk mengembangkan usahanya. Dengan meningkatnya produktivitas tersebut maka akan meningkatkan pendapatan debitur dan akan meningkatkan kelancaran pengembalian kredit.

Ketepatan waktuan dalam membayar angsuran dapat dipengaruhi oleh besar pinjaman dan kondisi perekonomian. Karena semakin besar pinjaman yang diperoleh, maka semakin banyak pula keuntungan yang didapat dari usaha yang dijalankan. Oleh karena itu besarnya pinjaman dapat mempengaruhi tingkat pengembalian kredit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,702. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelancaran pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada BRI Cabang Larantuka dipengaruhi oleh variabel jumlah tanggungan, pendapatan, dan besar pinjaman sebesar 70,2%, sedangkan sisanya sebesar 29,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diungkapkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada BRI Cabang Larantuka. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,204 > 1,70562$) dengan tingkat signifikansi ($0,004 < 0,05$). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abadi (2014 dan Marantika (2013).
2. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada BRI Cabang Larantuka. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,830 > 1,70562$) dengan tingkat signifikansi ($0,009 < 0,05$). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budi (2018) dan Asih (2014).
3. Besar pinjaman berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada BRI Cabang Larantuka. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,394 > 1,70562$) dengan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budi (2018).

REFERENSI

- Abadi, A. F. (2014). *Analisis Pengaruh Karakteristik Pinjaman, Besar Pinjaman, Besar Usaha, dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR)*. 1(2), 1–19.
- Andini, N., & Wirawati, N. (2014). *Pengaruh Cash Flow Pada Kinerja Keuangan Dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan Manufaktur*. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 107–121.
- Arinda, N. (2015). *Analisis Pengaruh Usia, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengalaman Usaha, Omzet Usaha dan Jumlah Pinjaman terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Oleh UMKM*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang, 4(2), 102–116.
- Asih, N. K. W. W. (2014). *Pengaruh Pendapatan Debitur, Besar Pinjaman, Dan Kebijakan Restrukturisasi Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Buleleng*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*. 13(1), 102-116.
- Budi, L. A. D. P. dan I. G. A. W. (2018). *Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 77–104.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia. Indonesia.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hamdani. (2019). *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kusumaningtyas, I. (2017). *Pengaruh Karakteristik Personal, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit, Dan Jaminan Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Di BPR Nusamba Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2016*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(3), 14–26.
- Kuswadi. (2016). *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Madi, R. A. (2018). *BUMN, Kewirausahaan dan Usaha Mikro*. Jakarta: Literacy Institute.
- Marantika, C. R. dan R. D. S. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro*. Diponegoro Journal of Management, 2(2), 1–9.
- Meizari, K. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Kelompok Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 3(4), 354–362.
- Prestia, E. (2017). *Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, Jumlah Pinjaman, Jangka Waktu Pengembalian Pinjaman dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Pada BMT Amal Rizki di Gunungkidul*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Purwanto, A. dan B. M. T. (2018). *Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjajaran*. Jurnal Pekerjaan Sosial, 1(2), 354–362.
- Rosiana, L. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Masyarakat Pada Debitur Usaha Mikro Kopena Cabang Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun 2015 (Doctoral Dissertation, STAIN Pekalongan)*. Journal Of Management, 1(2), 10–24.
- Samti, A. M. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Bermasalah Oleh Debitur Gerai Kredit Verena Bogor*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian, Bogor.
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Subagyo, A. (2015). *Manajemen Koperasi Simpan Pinjam*. Jakarta: Mitra.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Syahrum, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.

- Vanny Arivianti Nataliaanny Arivianti Natali, & Supri Wahyudi Utomo. (2019). *Pengaruh Pinjaman Dana dan Jenis Usaha Terhadap Kelancaran Pembayaran Kredit di Bank BTN Madiun*. Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1–19.
- Wulandari, N. W. F., Yuesti, A., & Sudiarta, I. M. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI Unit Renom*. Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(2), 1145–1152.
- Yulianto, A. (2011). *Faktor Internal-Eksternal Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Nasabah Pd. BPR BKK Wonosobo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.